

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai sumber daya insani perlu diupayakan sejak dini agar anak-anak siap menghadapi dan alih teknologi yang makin sulit dan majemuk. Salah satu aspek perkembangan yang cukup mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif. Pengertian kognitif meliputi aspek-aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu, dan proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran, dan pemecahan persoalan.

Salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan dasar kognitif. Kemampuan kognitif/kecerdasan perlu dikembangkan agar kemampuan persepsi, ingatan, berpikir, pemahaman terhadap simbol, penalaran dan pemecahan masalah anak dapat dikembangkan.

Dalam perkembangan seorang anak, maka proses kognitif yang terjadi dalam diri anak akan berubah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Kemampuan kognitif seseorang pada umumnya berkembang secara bertahap walaupun dalam kecepatan yang berbeda. Adanya perbedaan individual dalam kemampuan kognitif ini ditentukan oleh unsur genetik dan proses kematangan serta pengalaman anak dengan lingkungan yang antara lain melalui pendidikan.

Salah satu bentuk pendidikan pada anak taman kanak-kanak yang menunjang perkembangan kognitifnya yaitu melalui bermain. Pengembangan kognitif melalui bermain merupakan salah satu alternatif yang sangat baik, mengingat usia kanak-kanak merupakan masa

bermain sehingga hal-hal yang diajarkan kepada mereka lebih mudah untuk dipahami dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan dimensi kognitif anak merupakan bentuk tingkah laku yang mengakibatkan anak memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan dan hal tersebut dapat dicapai melalui bermain

Bermain merupakan bentuk kegiatan yang memberi kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Melalui kegiatan bermain, anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan khususnya dimensi kognitif anak

Pengembangan kognitif melalui metode bermain, tentu harus didukung oleh pola atau bentuk permainan yang mengarah pada perkembangan kognitif pula, dalam artian bahwa permainan tersebut harus menimbulkan rasa ingin tahu anak sehingga anak tertarik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang anak hadapi dalam suatu permainan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dari orang tua dan guru agar anak bisa lebih aktif dalam mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak bimbingan yang diterima anak dalam bermain semakin besar variasi dalam kegiatan bermain dan semakin besar kegembiraan serta pengetahuan yang diperoleh.

Salah satu bentuk permainan yang dapat diterapkan pada anak didik kelompok B TK. Al-Istiqamah adalah bermain balok. Bermain balok sangat menyenangkan dan mengajarkan banyak keterampilan yang bisa digunakan anak-anak kelak. Permainan balok dapat

mengembangkan kemampuan kognitif anak seperti kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, divergen atau kemampuan berpikir kreatif yang ditandai dengan adanya kelancaran, kelenturan atau fleksibilitas, keaslian atau orisinalitas, pendalaman atau elaborasi dalam berpikir serta memberi penilaian. Kegiatan bermain balok dilakukan dengan mengamati seperti dengan melihat bentuk, warna, ukuran serta menciptakan masalah berdasarkan pengenalannya tentang bentuk warna dan ukuran. Dengan bermain balok, anak akan memperoleh keterampilan matematika tentang kedalaman, lebar, tinggi, panjang, takaran, volume, daerah, klasifikasi, bentuk, simetri, kesetaraan, dan perbandingan. Membenahi balok setelah selesai bermain, mengajarkan anak untuk memilih dan menempatkan balok sesuai klasifikasi dan korespondensi satu-satu. Bermain balok juga mengajarkan anak untuk belajar makna-makna simbolis, saling ketergantungan antar manusia, pemetaan, batas, pola, manusia dan pekerjaannya. Selain itu, anak memperoleh keterampilan prabaca seperti pengenalan dan perbedaan bentuk serta hubungan aturan.

Berdasarkan observasi di TK Al-Istiqamah Makassar, sebagian besar anak memiliki kemampuan kognitif yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kompetensi anak yaitu belum mampu mengelompokkan benda menurut warna, belum mampu membedakan konsep besar kecil, belum mampu menyusun kubus-kubus menjadi menara kubus, dan belum mampu menyusun kubus dari besar ke kecil.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan pada TK Al-Istiqamah inilah yang mendasari sehingga penulis menganggap perlu untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak didik kelompok B1 melalui bermain balok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam pengembangan pembelajaran ini adalah “Bagaimanakah pengembangan permainan balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik di taman kanak-kanak Al-Istiqamah Makassar?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan kognitif anak melalui permainan Balok Di Taman Kanak-kanak Al-Istiqamah Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan seperti yang dikemukakan di atas, hasil pengembangan pembelajaran ini dapat bermanfaat yaitu memberikan masukan tentang manfaat permainan balok bagi perkembangan kognitif anak TK dan sebagai bahan informasi bagi guru TK mengembangkan dan membina anak dalam bermain khususnya dalam menunjang perkembangan kognitif melalui permainan balok.